

Efektivitas Program Bedah Rumah
(Study Kasus di Desa Ranoketang Atas Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa
Tenggara)

LIVANDER CORNELIUS LIKUAYANG
GUSTAF BUDDY TAMPI
RULLY MAMBO

Email : livanderlikuayang@gmail.com

***ABSTRACT:** This House Renovation Program is a very important one to pay attention to, this happens because the government is required to carry out this Home Renovation Program right on target that is in accordance with the requirements that have been determined so that the house renovation program runs well. The purpose of the House Renovation Program is certainly so that the poor can get a decent and comfortable life. The Home Renovation Program needs to pay attention to requirements. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the House Renovation Program in the Village of Ranoketang, Toulagai District, Southeast Minahasa Regency. The benefits of this research are expected to be able to provide a good study to the Village Government in determining or establishing and developing this House Renovation Program and this research might be able to provide information or input to the Toulagai District Government of Minahasa Regency in general and in particular the Government of Ranoketang Village. The research method used is qualitative research. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The Subjects of this Research are the Government of the Upper Ranoketang Village and Recipients of the House Renovation Program. Based on the results of research conducted by the House Renovation Program has not been implemented properly where the relationship or coordination between the Old Law and BPD is still not good and there is a lot of miscommunication between the two parties that makes the House Renovation Program run poorly. For this reason, this study was conducted to answer the question, How is the Effectiveness of the House Renovation Program in the Village of Ranoketang, Toul Toul District, Southeast Minahasa Regency. In this study limits through several elements of Effectiveness namely, the Target Approach, Source Approach, Process Approach, and Intergrative Approach.*

Keywords: Effectiveness, of the House Renovation, Program

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu bangsa yang sedang berkembang dan giat-giatnya mengejar ketertinggalan disegala bidang. Salah satu upaya yang dilakukan salah satunya dibagian infrastruktur, yang dimana bertujuan agar supaya masyarakat merasakan hidup yang sejahtera dan mendapatkan hidup yang layak. Pemerintah mempunyai peran yang sangat penting untuk melayani dan mensejahterakan masyarakat atau penduduk yang ada di suatu wilayah. Kesejahteraan tidak hanya bisa dilihat dari sisi ekonomi masyarakat akan tetapi harus di lihat juga dari sisi kesejahteraan rumah masyarakat yang tidak layak huni.

Seiring dengan berjalannya kebijakan otonomi daerah, kegiatan-kegiatan pembagunan yang ada didaerah-daerah dapat mengelola sendiri penyelenggaraan pembangunan yang ada sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada didaerah atau Wilayah Pemerintahan masing-masing. Akan tetapi kenyataannya pemerintah sebagai pengambil kebijakan serta yang menentukan yang berhak menerima Program Bedah Rumah ini masi di perhadapkan dengan program yang dapat dikatakan belum Efektiv dan Efisien serta kualitas dari program ini masi bisa dikatakan belum baik. Dalam meningkatkan kualitas Program Bedah Rumah ini adalah merupakan salah satu yang sangat penting untuk diperhatikan, hal ini terjadi di karenakan pemerintah dituntut untuk melaksanakan Program Bedah Rumah ini tepat sasaran yaitu sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah di tentukan agar program bedah rumah ini bisa berjalan secara Efektiv dan Efisien akan tetapi jika dilihat jalannya Program Bedah Rumah ini masi tidak memiliki perubahan.

Perlu di ketahui bahwa Program Bedah Rumah ini sendiri merupakan Alokasi Anggaran dari Dana Desa yang digunakan untuk infrastruktur yang di dalamnya yaitu untuk Pembangunan Rumah Yang Tidak Layak Huni melalui Program

Bedah Rumah, dengan di Alokasikan Dana Desa ini untuk rumah masyarakat yang layak huni Pemerintah mengharapkan akan terjadinya pemerataan pembangunan yang ada dimasyarakat.

Adapun juga tujuan dari Program Bedah Rumah ini tentu agar supaya membuat masyarakat yang kurang mampu, bisa mendapatkan kesejahteraan melalui Program Bedah Rumah ini, dimana masyarakat yang kurang mampu bisa memperoleh hidup yang layak dan nyaman. Dari proses pencarian masalah, banyak masyarakat yang mengaku bahwa program ini harus distabilkan agar supaya program ini tepat dengan sasaran dan, ketidak stabilan Program Bedah Rumah ini terjadi dikarenakan pemerintah yang adalah pengambilan keputusan mengambil keputusan secara sepihak tanpa mengadakan komunikasi atau mendengar keluhan masyarakat dengan luas, dengan alasan pemerataan pembanguunan.

Program Bedah Rumah perlu memperhatikan persyaratan-persyaran yang harus dipenuhi. Dan dengan terpenuhinya persyaratan-persyaratan maka program ini akan tetap sesuai dengan sasaran dan berjalan dengan baik tanpa perdebatan yang berarti, jika di lihat dari definisi Rumah Layak Huni yaitu: Bahan Lantai berupa Tanah atau Kayu kelas IV, bahan dinding berupa Bilik Bambu/Kayu/Rotan atau Kelas Kayu IV, tidak atau kurang mempunyai Ventilasi dan Pencahayaan, Bahan Atap berupa Daun atau Genteng Plentong yang sudah Rapuh, Rusak Berat dan/atau, Rusak Sedang dan Luas Tanah Tidak Mencukupi Standar Minimal per Anggota Keluarga. Berdasarkan Keputusan Kementrian Pembangunan Umum dan Perumahan Rakyat No 17/PRT/M/2018 Tentang Bantuan Stimulan Bedah Rumah dimana beberapa hal yang harus diperhatikan: Ketentuan Umum, Bentuk Bantuan, Jenis dan Besaran, Syarat Penerima Bantuan, Penyelenggaraan Bantuan, Penetapan Calon

Penerima Bantuan, Pengawasan dan Pengendalian, Ketentuan Peralihan.

TINJAWAN PUSTAKA

Konsep Efektifitas

Konsep Efektivitas merupakan konsep yang sangat luas yang mencakup berbagai faktor baik dalam maupun luar Organisasi.

Peter Drucker (dalam Stoner dan Wankel 2006) menyatakan bahwa Efektivitas dapat pula diartikan sebagai "Menjalankan pekerjaan yang benar". Abdurahmat (2003:24), Efektifitas adalah penempatan Sumberdaya Sarana dan Prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan jumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Menurut Sedarmayanti (2009) Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target telah tercapai. Menurut Mahmudi (2005:92) mengemukakan bahwa Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) terhadap pada pencapaian Tujuan, maka semakin Efektif Organisasi, Program, atau Kegiatan. Gibson dkk (2002) mengatakan bahwa ada dua pendekatan untuk mengevaluasi atau mengukur Efektivitas Organisasi, yaitu Pendekatan Tujuan (The Goal Approach) dan Pendekatan Teori System (The System Theory Approach).

Husain (2002) mengemukakan bahwa terdapat beberapa pendekatan yang dapat mengukur Efektifitas yaitu dengan menggunakan Pendekatan Sasaran, Pendekatan Sumber, Pendekatan Proses dan Pendekatan Intergratif. Husain (2002) mengemukakan bahwa terdapat beberapa pendekatan yang dapat mengukur Efektifitas yaitu Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, Kejelasan strategi pencapaian tujuan, Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan yang mantap, Penyusunan Program Yang Matang, dan Penyusunan Program Yang Mantap. Sondag (Othenk

2008:4) Efektifitas adalah Pemanfaatan Sumberdaya Sarana dan Prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar di tetapkan sebelumnya untuk menghasilkan barang atas jasa yang dijalankan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Efektifitas merupakan hasil yang dicapai atau seberapa jauh tujuan yang berhasil dicapai, dengan melihat dari bagaimana proses dari suatu rencana yang dijalankan yang telah terlebih dahulu telah direncanakan, kelompok sasaran yang ditujukan serta melihat dari hubungan antara satu sama lain dalam mencapai hasil atau dalam pencapaian tujuan.

Konsep Bedah Rumah

Sistem dan Prosedur Pencairan Dana bantuan Bedah Rumah.

Dalam Rangka Meningkatkan Pemberdayaan, Kesejahteraan, dan Pemerataan Pembangunan di Pedesaan melalui Dana APBN Kabupaten, Provinsi dan Pusat, Pemerintah Kabupaten Provinsi dan Pusat perlu merealisasikan dalam APBD masing-masing sebesar 10 persen untuk alokasi dana desa.

Pemerintah Desa/ Penyelenggara Program Bedah Rumah.

Osborne dan Platrik (2000:55) Pemerintah merupakan Lembaga yang besar Kompleks, dan Ruwet. Desa memiliki potensi yang sangat strategis, sehingga diperlukan adanya perhatian yang seimbang terhadap penyelenggaraan otonomi desa. Untuk menunjang keberhasilan pemerintah upaya yang harus dilakukan pemerintah yaitu memperkuat desa merupakan langkah yang sangat perlu dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Dan Pemerintah Daerah. Sebagai Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa (UU No. 6 Tahun 2014), Melaksanakan Pembangunan, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Syarat-Syarat Penerima bantuan Program Bedah Rumah

Syarat penerima bantuan Program Bedah Rumah menurut Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat nomor 13/PRT/M/2010/16 tentang Bantuan Stimulan Bantuan Bedah Rumah, atau yang dikenal Bedah Rumah BAB IV pasal 13 yaitu sebagai berikut:

(1). Perseorangan penerima BPS merupakan MBR yang memenuhi persyaratan:

- a. Warga negara Indonesia yang sudah berkeluarga.
- b. Memiliki atau menguasai tanah.
- c. Belum memiliki rumah, atau memiliki dan menempati rumah satu-satunya dengan kondisi yang tidak layak.
- d. Belum pernah memperoleh BPS dari pemerintah pusat.
- e. Berpenghasilan paling banyak senilai upah minimum provinsi setempat.
- f. Diutamakan yang telah memiliki keswadayaan dan berencana membangun atau meningkatkan kualitas rumahnya.
- g. Bersedia membentuk kelompok, dan
- h. Bersedia membuat pernyataan.

Bedah rumah merupakan bagian dari upaya pemerintah dan bagian dari Pembangunan Nasional. Dimana Tujuan Pembangunan Nasional merupakan suatu proses yang terus-menerus dan berkesinambungan (Afifudin, 2012).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian Kualitatif menurut Flic (Gunawan, 2013) ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

Objek Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah bahwa fokus atau objek penelitian ini adalah efektivitas program bedah rumah. Fokus atau objek penelitian tersebut didefinisikan

sebagai tingkat keberhasilan dari program bedah rumah ini melaksanakan tujuan atau sasaran dari program bedah rumah ini dan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini efektivitas dapat diukur efektifitasnya (Husain:2002) yaitu dengan Pendekatan Sasaran, Pendekatan Sumber, Pendekatan Proses, dan Pendekatan Integratif,

Informan Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh pemerintah desa ranoketang atas dan masyarakat penerima bantuan program bedah rumah.

Instrumen Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, penelaahan Dokumen. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama/kunci (Maleong, 2006). Berdasarkan pendapat tersebut maka instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri; sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (interview), yaitu melakukan tanya jawab atau dialog dengan para informan. Selain teknik wawancara, juga digunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data hasil observasi ini akan melengkapi data hasil wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan, dengan menelaah dan mereduksi data yang bersifat deskriptif yang diperoleh dilapangan, kemudian di kategorisasikan untuk diperiksa dan selanjutnya ditafsirkan.

Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama

penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Penyajian Data

Suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan yang adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian-penyajian kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

Verifikasi Data

Yaitu upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelien maupun pengumpulan data yang sesuai dengan indikator-indikator yang dikemukakan oleh (Husain, 2002) yaitu, pendekatan sasaran, pendekatan sumber, pendekatan proses, dan pendekatan integratif atau pendekatan gabungan.

1. Pendekatan Sasaran

Efektifitas dari program bedah rumah di Desa Ranoketang Atas masih perlu ada pembenahan yang harus dilakukan dari pihak penyelenggara. Para penerima sudah memiliki rumah yang layak huni dan sebagainya. Beberapa bentuk dari program bedah rumah ini yang tidak baik dan tidak diperlukan. Ini tidak sampai dengan menyelesaikan aktifitas kerja atau pelaksanaan pekerjaan yang membuat bentuk dari program bedah rumah tersebut sampai dengan sekarang belum bisa digunakan. Masih ada pembangunan yang lebih penting untuk dilaksanakan pembangunan atau pelaksanaan pekerjaan seperti jalan, pertanian bahkan sampai pada usaha kecil menengah.

2. Pendekatan Sumber

Di lihat dari pendekatan ini apa yang dilakukan oleh pemerintah sudah sesuai dengan kebutuhan yang ada di lingkungan masyarakat. Banyak bagian-bagian rumah dari para penerima bantuan program bedah rumah ini yang boleh diselesaikan. Ada yang perlu diperhatikan bahwa anggaran yang terpakai dalam menjalankan program bedah rumah ini disetiap bentuknya tidak diketahui oleh masyarakat dan penerima bantuan program bedah rumah ini, dan dalam jalannya program bedah rumah ini belum baik karena beberapa bentuk dari program bedah rumah ini masih sangat kasar.

3. Pendekatan Proses

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam proses jalannya program bedah rumah ini para penerima program bantuan program bedah rumah ini telah memiliki tempat tinggal atau rumah yang telah layak huni, dari hasil wawancara juga para penerima bantuan program bedah rumah ini merasa bahwa tidak layak untuk menerima bantuan program bedah rumah ini. Dalam proses pemerintah menentukan siapa-siapa penerima bantuan program bedah rumah ini dari hasil penelitian menunjukkan masih kurang bagus dan harus diperhatikan kembali, untuk itu dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bahwa pemerintah/penyelenggara program bedah rumah ini harus memperjelaskan penerima bantuan program bedah rumah ini untuk kedepan lebih bagus.

4. Pendekatan Intergratif

Husain (2002) mengemukakan bahwa Pendekatan Intergratif atau gabungan yaitu mencakup Input, Proses dan Output. Jika dilihat dari inputnya program bedah rumah ini sudah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh penerima bantuan program bedah rumah ini, akan tetapi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jalannya program bedah rumah ini belumlah bagus di mana bentuk dari bantuan program bedah rumah ini masihlah kasar. Kelayakan dan kriteria penerima

bantuan program bedah rumah serta anggaran yang harus di ketahui oleh masyarakat. Program Bedah Rumah ini merupakan salah satu program dari pemerintah pusat dalam upaya membantu masyarakat yang miskin, memiliki rumah yang tidak layak huni serta bagi warga masyarakat yang belum memiliki rumah atau tempat tinggal. Dalam proses jalannya program bedah rumah ini masih harus dilakukan pembenahan mekanisme yang tidak baik dan tidak sesuai, dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan atau koordinasi antara Hukuntua dengan BPD tidak baik.

PENUTUP

Efektifitas Program Bedah Rumah yang ada di Desa Ranoketang Atas belum terlaksana dengan baik dan harus ada perbaikan dari pada program bedah rumah ini dimana dalam proses pengerjaan tidak selesai, anggaran yang disalurkan tidak diketahui masyarakat, mekanisme serta kriteria yang masi kurang baik atau tidak memiliki kejelasan. Dan koordinasi antara Pemerintah Desa dengan BPD yang tidak baik

Penyelenggara Program Bedah Rumah harus lebih baik lagi dalam penentuan serta pelaksanaan program bedah rumah ini agar tidak ada sikap saling curiga di masyarakat, juga pemerintah kiranya melihat kelayakan dari setiap penerima bantuan ini dengan cara pemerintah atau penyelenggara turun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi setiap rumah calon penerima bantuan serta dalam melaksanakan program bedah rumah ini harus di selesaikan pelaksanaanya sesuai dengan anggaran yang telah tertera.

Bentuk dari program bedah rumah ini harus diperhatikan dan pembuatannya harus lebih rapih agar terlihat lebih bagus seperti cor lantai, juga dari pihak penyelenggara harus lebih transparan mengenai anggaran yang telah terpakai kepada masyarakat supaya tidak menimbulkan kesalah

pahaman atau sikap mengira-ngira dimasyarakat dan penyelenggara harus mampu menyesuaikan anggaran dengan kebutuhan yang ada dilapangan dengan tepat agar tidak ada dana yang terbuang percuma.

Mengenai proses atau dari program bedah rumah ini, penyelenggara program bedah rumah ini sebelum menentukan penerima seharusnya turun langsung ke lapangan melihat kondisi dari setiap masyarakat sebagai calon penerima bantuan program bedah rumah ini, agar bisa sesuai dengan kriteria dan kelayakan sebagai penerima bantuan program bedah rumah ini. Selain itu juga penyelenggara program bedah rumah harus memiliki kriteria khusus penerima program bedah rumah ini secara jelas diketahui secara umum dimasyarakat, harus ada sosialisasi dimasyarakat tentang program bedah rumah ini serta harus adanya SOP yang jelas dari program bedah rumah ini agar supaya masyarakat dapat mengetahui program bedah rumah ini ada dan jalan.

Dari setiap bentuk yang ada dalam program bedah rumah ini harus di perhatikan dengan baik agar hasilnya halus dan tidak mengecewakan juga anggaran dari program bedah rumah ini harus di ketahui penerima dan masyarakat umumnya serta penyelenggara harus menyesuaikan secara tepat anggaran yang terpakai. Penyelenggara juga harus memperhatikan kriteria dan kelayakan penerima bantuan program bedah rumah serta harus memiliki kriteria yang khusus yang diketahui masyarakat pada umumnya serta ada Sosialisali kepada masyarakat. Serta yang terpenting yaitu adanya koordinasi yang baik dari pemerintah sebagai penyelenggara dan BPD agar program bedah rumah ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahmat. 2003. *Organisasi dan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineke Cipta.

- Afifudin.2012.*Pengantar Administrasi Pembangunan, Konsep,Teori, dan Implikasinya di Era Reformasi*.Bandung, Alfabeta.
- Djopari.2016.*Kebijakan Pemerintah*.Tanggerang Selatan:Cetakan kesepuluh
- Gibson,l.J.2002.*Organization.Terjemahan*. Jakarta:Erlangga
- Gunawan,I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan prektek)*. Malang. Bumi Aksara
- Husein.2002. *Efektivitas pelayanan public*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,
- Lukman,s.2000.*Manajemen Kualitas Pelayanan Public*. Yogyakarta:Pembaruan
- Maleong,L, J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja. Rosdakarya.
- Mustafa,d. 2013. *Birokrasi Pemerintahan*. Bandung. Alfabeta.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta:PT Gurun Aksara.
- Osborne, D dan Plastrik, P. 2000. *Memangkas Birokrasi*. Jakarta: PPM.
- Othenk.2008.*Pengertian Tentang Efektifitas*.Bandung:Bumi aksara
- Rakmat, 2018. *Administrasi Dan Akuntabilitas Publik*. Yokyakarta: Cv Andioffset
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R dan D*. Bandung:Alfabeta
- Steers,r. 1985. *Efektifitas Organisasi* Jakarta:Erlangga
- Supriyono.2000.*Sistem Pengendalian Manajemen*. Yokyakarta:Edisi pertama
- Setiyono s. e.2013. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Public*.Bandung.Alfabeta, cv.
- Siangian, S,P.2001.*Manajemen*. Yokyakarta: Liberty
- Sedarmayanti.2009.*Sumberdaya Manusia Dan Produktifitas Kerja*. Bandung. Mandar Maju
- Stoner.L.J dan Wankel, C. 2006. *Manajemen, Terjemahan*. Jakarta. Intermedia
- Widjaja,Haw.2012.*Otonomi Desa*.Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Sumber Lain:
- Keputusan Kementrian Pembangunan dan Perumahan Rakyat No 17/PRT/M/2018 Tentang Bantuan Stimulan Bedah Rumah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Desa
- Peraturan Mentri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 13/PRT/M/2016 tentang Bantuan Stimulan Rumah Swadaya
- Peraturan Mentri Sosial Republik Indonesi Nomor 20 Tahun 2017 tentang Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni dan Sarana dan Prasarana Lingkungan
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa